

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya Allah menciptakan manusia ke dunia memiliki maksud dan tujuan yang tidak semua diketahui oleh manusia. Allah sudah mengatur semua ketentuan ini di dalam kitabnya Al-Qur'an yang di sampaikan kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw. Didalam Al-Qur'an sendiri terdapat perintah dan larangan bagi manusia yang harus di taati apabila ia seorang muslim yang taat kepada Allah dan juga banyak sekali amalan-amalan yang wajib di laksanakan oleh manusia yang sudah di tetapkan Allah untuk manusia. Salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh manusia adalah shalat.<sup>1</sup>

Shalat merupakan hubungan yang kuat antara Allah dan hambaNya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menepati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hambaNya, Melalui pelaksanaan ibadah shalat secara *continue* dari waktu kewaktu yang telah di tentukan batasnya di harapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Idrus Hasan, *Risalah Shalat dilengkapi dengan dali-dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), 23

segala aktivitas akan terasa diawasi dan di perhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar.<sup>2</sup>

Shalat itu ada dua macam yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu meliputi shalat lima waktu, sedangkan shalat sunnah meliputi shalat dua hari raya, shalat dhuha, shalat witr, shalat rawatib dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan pada anak-anak karena shalat sunnah dapat melengkapi shalat fardhu dan masih banyak lagi manfaat manfaat yang lain. Ibadah sunah dilakukan sebagai penyempurna serangkaian ibadah yang diwajibkan. Selain itu ibadah sunah juga dilakukan sebagai perwujudan cinta seorang muslim kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Seperti halnya ibadah shalat dhuha, meskipun ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan sungguh- sungguh dan semata hanya mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan di dunia maupun akhirat<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hilmy al Khuly, *Shalat Itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Bugar Di balik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), 9

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), 15

<sup>4</sup> A'yunin, *The Power Of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, T. th.), 42

Diantaranya wujud rahmat Allah SWT kepada manusia yang melakukan shalat dhuha. Pada firman Allah pada QS hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَوُلُقًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَلِكِ ذِكْرِي  
لِلذَّاكِرِينَ

*“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”<sup>5</sup>*

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang menurut Sayyidina Ali ra. dikerjakan oleh Rasulullah saw. ketika matahari naik di ufuk Timur sejajar dengan matahari di ufuk Barat ketika waktu ashar, yang berakhir pada pertengahan hari. Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.<sup>6</sup>

Ibadah shalat dhuha merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

---

5 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1981/1982), 550

<sup>6</sup> Surawardi,, “ *Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin*” Volume 9, Nomor 1, (Banjarmasin : Jurnal, 2019)

Waktu shalat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya untuk meraih bahagia dan kesuksesan dunia akhirat. Dengan penuh kekhusyukan dan ketundukan, jiwa dan pikiran tersambung dengan zat yang menggenggam hari ini dan hari depan, hingga Allah berkenan menentukan mana yang terbaik untuk kehidupannya.<sup>7</sup>

Shalat dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat (dari belajar atau bekerja) akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada didalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya. Dengan ini, setelah mengerjakan shalat dhuha siswa akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran, mudah menerima pelajaran, giat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius dan disiplin.

Pada Zaman sekarang ini dalam membimbing para siswa mendirikan shalat terutama secara berjamaah dengan disiplin tidaklah mudah, banyak hambatan yang dilalui terutama hambatan dari dirinya, apalagi di era globalisasi sekarang ini yang terdapat kemajuan teknologi.

---

<sup>7</sup> Siti Nor Hayati, “ *Manfaat Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015* ”, Volume 1, Nomor 1, (Kediri : Jurnal, 2017)

Cenderung tampak ada siswa yang masih ringan meninggalkan akan kewajiban mendirikan shalat, dan masih sedikit yang bisa mengerjakan shalat wajib dan sunnah secara sendiri maupun berjamaah. Apalagi melaksanakan shalat dhuha itu masih jarang atau belum begitu banyak yang melakukannya.

Dengan berupaya mendisiplinkan siswa untuk melakukan ibadah shalat secara berjamaah seperti shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah bisa menanamkan karakter kepada siswa terutama untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Sehingga siswa sudah terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah dengan disiplin di madrasah dan diharapkan bisa diterapkan di lingkungan rumah masing-masing untuk menjalankan shalat wajib maupun sunnah secara rutin.

Kedisiplinan sangatlah penting dimiliki bagi setiap manusia khususnya bagi seorang siswa atau pelajar. Tentunya sikap disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini bagi siswa agar ke depannya diharapkan siswa memiliki sikap disiplin mereka dapat memegang sebuah tanggung jawab. Seorang siswa di sekolah perlu memiliki sikap disiplin karena disiplin merupakan salah satu kunci dari sebuah keberhasilan dan kesuksesan yang akan di dapat kelak nantinya.

Diantara sekolah yang sangat kuat membiasakan shalat secara berjamaah adalah di MTsN 2 Blitar, Di sekolah ini setiap hari Senin sampai dengan Sabtu terdapat pembiasaan kegiatan- kegiatan yaitu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung wajib bagi siswa untuk

tadarus al-quran, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, para siswa terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. Setelah itu mereka kembali ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar, dan siang hari melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Pembiasaan di sekolah ini sangatlah disiplin. Jika, ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah seperti tadarus al-quran, shalat dhuha ,shalat dhuhur berjamaah maka akan dikenakan sanksi . Dengan adanya sanksi tersebut diharapkan siswa tersebut menjadi lebih menyadari akan kesalahannya dan membuatnya terbiasa dengan melakukan suatu ibadah yang penting.

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTsN 2 Blitar dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dijelaskan diatas. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ?
3. Bagaimana Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ?
2. Untuk menjelaskan Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ?
3. Untuk menjelaskan Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pengetahuan ilmu pendidikan islam pada mata pelajaran agama. Bagi peneliti berikutnya, dapat

memanfaatkannya untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini dan dalam lingkup yang lebih luas guna meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah pada peserta didik.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga guru lebih berkompetensi dalam mendidik kedisiplinan dalam hal shalat berjamaah peserta didik.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa untuk mendidik maupun mengarahkan anak mereka terutama saat berada dirumah sehingga meningkatkan kedisiplinan dalam mendirikan sholat.

### d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti yang akan datang yang relevan



dengan pembahasan tentang Strategi Guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan di MTsN 2 Blitar

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian atau kurang jelasnya makna pembahasan dalam memahami judul penelitian di atas, perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Strategi

Menurut J.R David strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goa* yaitu suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

#### b. Guru

Menurut John M. Elchos dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, kata guru yang berate orang yang mengajar. Dalam bahasa inggris, dijumpai kata *teacher* yang

---

<sup>8</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi pembelajaran dan pilihannya*, ( Jakarta : Dipkinas, 2008), 4

berarti pengajar.<sup>9</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depan nanti”<sup>10</sup>

c. Kedisiplinan.

kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan peserta didik untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku dan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>11</sup>

d. Shalat Dhuha

Shalat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari mulai naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu dhuhur. Apabila diukur dengan jam, kira- kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Abudi Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2001), 41.

<sup>10</sup> Sri Rukhayati, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam Pembinaan Karakteristik Peserta didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga : IAIN Salatiga,2020), 11

<sup>11</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 142

<sup>12</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), 150

e. Pembiasaan

Suatu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif .<sup>13</sup>

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul Strategi Guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan di MTsN 2 Blitar adalah Sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan meningkatkan dan melatih Kepatuhan peserta didik kepada suatu peraturan dengan kesadaran dirinya dan melakukannya dengan ikhlas, salah satunya adalah melakukan shalat dhuha berjamaah, dengan dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya agar siswa tersebut menjadi terbiasa untuk melakukannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori besar yang dijadikan

---

<sup>13</sup> Saifudin Zuhri, et.all., *Metodologi Pengajaran Agama* ( Semarang: IAIN Walisongo), 125

landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil penelitian terdahulu serta paradigma penelitian sebagai gambaran awal peneliti.

Bab III Metode penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup : yang berisi Kesimpulan dan Saran, penulis memaparkan Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

